

ANALISIS HUBUNGAN UMUR DAN JUMLAH ANAK TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER II

*BAYU PRATAMA PUTRA¹, RISMA PUTRI UTAMA², NILAM NOORMA³,
SULFIANTI A. YUSUF⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa

*dr.bayupratamaputra@universitasbosowa.ac.id

²Prodi DIII Kebidanan, Stikes Husada Mandiri Poso
rismaputri.utama@yahoo.co.id

³Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
ns.nilamnoorma@gmail.com

⁴Prodi S1 Kebidanan, STIKES Pelita Ibu
email: sulfiantiaiyusuf@gmail.com

Coresspondence Author: dr.bayupratamaputra@universitasbosowa.ac.id

Abstract: *Anemia in pregnant women is defined as a condition where the hemoglobin level is less than 11 g/dl. The impact of anemia on pregnant women can be mild to severe. Data at Puskesmas Sangkunur still found pregnant women with anemia where in 2020 there were 35% of pregnant women with anemia, in 2021 there were 37% of pregnant women with anemia and in 2022 there were 35% of pregnant women with anemia. The purpose of this study was to determine the relationship between age and number of children to the incidence of anemia in second trimester pregnant women. The type of research is quantitative with a cross sectional approach. The research was conducted at the Sangkunur Health Center. The sample amounted to 30 people. The sampling technique used in this study was total sampling. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between age (p value: 0.015) and the number of children (p value: 0.004) to the incidence of anemia. It is recommended that health workers be more active in providing health education related to the factors that cause anemia in pregnant women.*

Keywords: *Anemia, Pregnant Women, Age*

Abstrak: Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kondisi di mana kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl. Dampak anemia pada ibu hamil bisa bersifat ringan hingga berat. Data di Puskesmas Sangkunur masih ditemukan ibu hamil dengan Anemia dimana pada tahun 2020 sebanyak 35% ibu hamil dengan anemia, tahun 2021 ada 37% ibu hamil dengan anemia dan pada tahun 2022 ada 35% ibu hamil dengan anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur dan jumlah anak terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester II. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sangkunur. Sampel berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan umur (p value: 0,015) dan jumlah anak (p value: 0,004) terhadap kejadian anemia. Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Umur

A. Pendahuluan

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat diukur melalui indikator seperti Angka Kematian Ibu (AKI). AKI mengacu pada jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kondisi-kondisi tersebut atau pengelolannya, bukan karena faktor lain seperti kecelakaan atau jatuh, per setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Menurut data *World Health Organization* (WHO) mengenai status kesehatan nasional dan pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs), secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Sebanyak 99 persen kematian ibu yang disebabkan oleh masalah kehamilan, persalinan, atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio AKI saat ini masih dianggap cukup tinggi, dengan target penurunan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2019).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor seperti perdarahan, eklampsia, aborsi, persalinan lama, infeksi, serta Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia. Anemia terjadi akibat kekurangan mikronutrien (vitamin dan mineral), yang memunculkan gejala seperti lemah, letih, lesu, pusing, mata berkunang-kunang, dan wajah pucat. Jenis anemia yang paling umum adalah anemia defisiensi zat besi, yang mempengaruhi lebih dari 600 juta orang (Survei Penduduk Antar Sensus, 2019). Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kondisi di mana kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl. Dampak anemia pada ibu hamil bisa bersifat ringan hingga berat. Jika kadar hemoglobin kurang dari 6 g/dl, komplikasi yang signifikan dapat terjadi pada ibu dan janin. Kadar hemoglobin yang rendah menyebabkan pasokan oksigen yang berkurang ke janin, yang dapat mengakibatkan gagal jantung pada ibu. Selain itu, anemia pada ibu hamil juga dapat menghambat pertumbuhan janin, baik sel tubuh maupun sel otak, menyebabkan abortus, memperpanjang waktu persalinan karena kurangnya daya dorong rahim, pendarahan postpartum, dan meningkatkan risiko infeksi (Tarwoto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Desia (2018) disimpulkan bahwa Umur kehamilan, umur ibu hamil, paritas dan status KEK merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil adalah umur kehamilan (p-value:0,025; OR:2,344), umur ibu (p-value: 0,035; OR:2,489), paritas (p-value:0,031; OR:4,486), dan status KEK (p-value: 0,011; OR:2.822). Status KEK merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap anemia pada ibu hamil (OR=3.575, 95%CI: 1.609,7.944). Data di Puskesmas Sangkunar masih ditemukan ibu hamil dengan Anemia dimana pada tahun 2020 sebanyak 35% ibu hamil dengan anemia, tahun 2021 ada 37% ibu hamil dengan anemia dan pada tahun 2022 ada 35% ibu hamil dengan anemia (Puskesmas Sangkunar, 2023). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur dan jumlah anak terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester II.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sangkunar. Penelitian dilakukan pada bulan februari November 2022. Populasi merupakan semua ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkunar sekaligus sampel sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia, Umur dan Jumlah Anak

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian Anemia			
1	Anemia	10	33,3
2	Tidak Anemia	20	66,7
Total		30	100,0
Umur			
1	Berisiko	7	23,3
2	Tidak Berisiko	23	76,7
Total		30	100,0
Jumlah Anak			
1	<2 anak	16	53,3
2	>2 anak	14	46,7
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat kejadian anemia yang berjumlah 10 orang (33,3%) dengan mayoritas memiliki umur yang tidak berisiko berjumlah 23 orang (76,7%). Sementara mayoritas responden memiliki anak <2 anak berjumlah 16 orang (53,3%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Umur Terhadap Kejadian Anemia

Umur	Kejadian Anemia				P value	
	Anemia		Tidak Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Berisiko	5	71,4	2	28,6	7	100
Tidak Berisiko	5	21,7	18	78,3	23	100
Jumlah	10	33,3	20	66,7	94	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 7 responden dengan umur berisiko, terdapat 5 orang (71,4%) mengalami anemia. Sementara itu dari 23 responden umur yang tidak berisiko, terdapat 5 orang (21,7%) mengalami anemia. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,015 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur terhadap kejadian anemia.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Jumlah Anak terhadap Kejadian Anemia

Jumlah Anak	Kejadian Anemia				value	
	Anemia		Tidak Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
<2 Anak	9	56,2	7	43,8	16	100
>2 Anak	1	7,4	13	92,6	14	100
Jumlah	10	33,3	20	66,7	94	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 16 responden dengan jumlah anak <2 anak, terdapat 9 orang (56,2%) mengalami anemia. Sementara itu dari 14 responden dengan jumlah anak >2 anak, terdapat 1 orang (7,4%) mengalami anemia. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,004 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jumlah anak terhadap kejadian anemia.

Hubungan Umur Terhadap Kejadian Anemia. Berdasarkan hasil penelitian, variabel umur dikategorikan menjadi 2 yaitu berisiko dan tidak berisiko. Hasil analisis

univariate menunjukkan responden dengan umur berisiko berjumlah 7 orang (23,3%), sementara itu responden dengan umur yang tidak berisiko berjumlah 23 orang (76,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara umur terhadap kejadian anemia.

Wanita hamil di bawah usia 20 tahun berada dalam fase di mana organ-organ tubuh mereka, termasuk sistem reproduksi, masih dalam proses pematangan dan perkembangan. Untuk mendukung perkembangan sistem reproduksi, tubuh mereka membutuhkan banyak suplai zat gizi. Oleh karena itu, jika terjadi kehamilan pada usia ini, kebutuhan zat gizi akan meningkat dibandingkan dengan wanita yang hamil di atas usia 20 tahun. Kekurangan zat gizi yang diperlukan tubuh dapat menyebabkan anemia. Wanita hamil di atas usia 35 tahun juga berisiko mengalami anemia karena kemampuan daya tahan tubuh mereka mulai menurun, sehingga mereka rentan terhadap berbagai masalah kehamilan, salah satunya anemia (Rahmaniyah, 2019).

Ibu hamil di bawah usia 20 tahun harus berbagi asupan zat besi dengan janin di dalam rahimnya serta memenuhi kebutuhan biologisnya sendiri yang masih memerlukan banyak zat besi. Ibu hamil di atas usia 35 tahun sudah memasuki fase awal degeneratif, sehingga fungsi tubuh mereka tidak optimal dan mereka rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun serta di atas 35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap anemia.

Hubungan Jumlah Anak Terhadap Kejadian Anemia. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah anak dikategorikan menjadi 2 yaitu <2 anak dan >2 anak. Hasil analisis univariat menunjukkan responden dengan jumlah anak <2 anak berjumlah 16 orang (53,3%), sementara itu responden dengan jumlah anak >2 anak berjumlah 14 orang (46,7%). Hasil analisis bivariate menunjukkan terdapat hubungan antara jumlah anak terhadap kejadian anemia. Secara teori, ibu dengan jumlah anak dua atau lebih berisiko 2,3 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu dengan jumlah anak kurang dari dua. Hal ini dapat dijelaskan karena wanita dengan jumlah anak yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap perdarahan dan depleksi gizi. Setiap kehamilan meningkatkan risiko perdarahan sebelum, selama, dan setelah melahirkan dibandingkan dengan keadaan tidak hamil. Jumlah anak yang lebih banyak memperparah risiko perdarahan. Selain itu, wanita dengan jumlah anak yang banyak harus berbagi makanan yang tersedia dan sumber daya keluarga lainnya, yang dapat mengganggu asupan makanan wanita hamil.

Dari tinjauan teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa anemia memiliki risiko yang lebih besar pada ibu dengan jumlah anak yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya risiko perdarahan pada ibu dengan banyak anak. Selain itu, jumlah anak yang tinggi menyebabkan tingkat berbagi makanan dan sumber daya keluarga lainnya yang lebih tinggi, sehingga asupan makanan harian ibu hamil dapat terganggu. Akibatnya, ibu mengalami depleksi gizi dan menjadi lebih rentan terhadap anemia.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara umur dan jumlah anak terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga disarankan kepada Puskesmas agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. (2017). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (Balita, Ibu Hamil, Anak Sekolah)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Desia, R. (2017). *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo*, Kota Yogyakarta. Poltekes Yogyakarta.

- Proverawati. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmaniyah., Rustono., Aisyah, N. (2019). *Budaya Pantang Makan, Status Ekonomi, dan Pengetahuan Zat Gizi Ibu Hamil Trimester III Dengan Status Gizi*. JIKK.
- Survei Penduduk Antar Sensus. (2015). *Angka Keatian Ibu di Indonesia*. Jakarta.
- Tarwoto. (2020). *Anemia pada Ibu Hamil, Konsep, dan Penatalaksanaan*. Jakarta: Trans Info Media.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality: World Health Organization*.
- WHO. (2019). *Trend In Maternal Mortality Rate 2019*. Geneva: WHO